KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen
Vol.2, No.2 Februari 2024
e-ISSN: 3025-7859; p-ISSN: 3025-7972, Hal 479-487
DOI: https://doi.org/10.61722/jiem.v2i2.991

ANALISIS PENGGUNAAN RASIO DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT BNI (PERSERO) TBK TAHUN 2021-2022

Sri Wulan
lannsriwulann14@gmail.com
Universitas Pembangunan Panca Budi
Ayu Lestari Nainggolan
ayulestarinainggolan21@gmail.com
Universitas Pembangunan Panca Budi
Septy Rindiantika
septyrindiantika@gmail.com
Universitas Pembangunan Panca Budi
Andini Frasiska
andinifrasiska305@gmail.com
Universitas Pembangunan Panca Budi
Pandu Prasetyo
panduprasetyo02@gmail.com
Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRACT *Financial performance is a description of a company's success which can be used in decision making by analyzing financial reports using liquidity, solvency and profitability ratios with the aim of knowing and explaining the picture of financial performance at PT BNI (Persero) Tbk in each period. This research uses a descriptive method. The type of data used is secondary data. The data source used is the financial report of PT BNI (Persero) Tbk for the period 2021-2022. The data analysis used in this research is ratio calculation. The results of the analysis show the financial performance of PT. BNI (Persero) Tbk is quite good, although the results of the ROE analysis calculations fluctuate*
Keywords: *Analysis, Financial Performance, Financial Ratios*

ABSTRAK Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu keberhasilan perusahaan yang dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran mengenai kinerja keuangan pada PT BNI (Persero) Tbk di setiap periode. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan PT BNI (Persero) Tbk periode tahun 2021-2022. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah perhitungan rasio. Hasil dari analisis menunjukan kinerja keuangan PT. BNI (Persero) Tbk cukup baik, walaupun hasil perhitungan analisis ROE mengalami fluktuatif.
Kata Kunci: Analisis, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Aktivitas perekonomian suatu negara mempengaruhi kesehatan perekonomiannya. Sektor perbankan menjadi contoh bagaimana aktivitas perekonomian suatu negara menjadi penggerak utama perekonomian global. Seperti diketahui, segala kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan keuangan memerlukan penggunaan jasa perbankan. Semua perusahaan perbankan wajib

Received Desember 30, 2023; Revised Januari 31, 2024; Februari 8, 2024
* Sri Wulan, *lannsriwulann14@gmail.com*

menyampaikan laporan setiap periode tertentu. Ada tiga jenis laporan keuangan bank dalam dunia perbankan, yaitu laporan keuangan bulanan, triwulanan, dan tahunan. Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas (Sujarweni, 2019).

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. PT BNI (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia mempunyai peran penting dalam sektor perbankan. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010 (https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/tentang-bni/sejarah, diakses pada 22 Januari 2024). Menganalisis kinerja keuangan BNI memberikan wawasan berharga mengenai tren di sektor perbankan Indonesia. Sebagai lembaga pembangunan, BNI berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui pembiayaan proyek-proyek strategis nasional.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dari hasil ekonomi yang dicapai oleh perusahaan perbankan. Kinerja keuangan perusahaan perbankan memiliki dampak langsung terhadap kepercayaan masyarakat dan nasabah terhadap lembaga keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan menunjukkan seberapa baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Anggraeni, 2020). Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan teknik analisis rasio dengan meninjau laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Tingkat kesehatan perusahaan perbankan merupakan faktor penting yang harus dijaga oleh semua bank, baik buruknya kinerja suatu bank akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Analisis kinerja keuangan, seperti yang dilakukan dalam jurnal ini, menjadi penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap industri perbankan. Analisis kinerja keuangan memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan nasabah, untuk memahami kesehatan dan stabilitas perusahaan perbankan.

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2020). Rasio keuangan merupakan suatu jenis pengukuran yang digunakan untuk menguji pelaporan keuangan perusahaan bank dan perusahaan non bank dengan menggunakan alat analisis yang disebut rasio. Unsur-unsur yang dilaporkan selanjutnya akan diperiksa untuk mengetahui kesehatan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Penggunaan Rasio Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT BNI (Persero) Tbk Tahun 2021-2022"**

1. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:7).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham Fahmi, 2016:21).

1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang *et al.,* 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Tujuan penilaian kinerja keuangan (Hutabarat, 2020) :

1. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
2. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.
3. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan upaya dalam mencari gambaran relasi dan membandingkan jumlah akun ketika menjabarkan laporan keuangan, yaitu dengan membagi satu akun dengan akun yang lain di laporan keuangan pada neraca & laporan laba rugi (Sujarweni, 2019). Rasio keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang terdapat di perusahaan lalu bisa mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan (Sujarweni, 2017:59).

Manfaat menggunakan rasio keuangan (Fahmi, 2018), yaitu:

1. Bermanfaat untuk dijadikan alat dalam melihat prestasi dan kinerja perusahaan.
2. Bermanfaat sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari segi keuangan.
4. Bermanfaat untuk kreditur, digunakan sebagai alat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi serta dapat dikaitkan dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai alat penilaian bagi *stakeholder*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan

data yang diperoleh (Sugiyono, 2020). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2017:137). Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan PT BNI (Persero) Tbk periode tahun 2021-2022. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah perhitungan rasio. Adapun rasio yang dimaksud antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

1. **Rasio likuiditas**, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (Kasmir, 2017). Rasio Likuiditas meliputi :
   a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata- rata standar industri untuk current ratio adalah 200% atau 2 kali. Perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} 100\%$$

   b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera depenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Inventory). Rata-rata standar industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali atau 150%. Perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan Utang Lancar}}{\text{Lancar}} 100\%$$

   c. Kas (Cash Ratio), merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Cash ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Sebaliknya, cash ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva lancar yang lain untukmenutupi kekurangan

dana kas. Rata-rata standar industri untuk *cash ratio* adalah 50%. Perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$h = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2019:152). Rasio Solvabilitas meliputi :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata standar industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%. Perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2018:192). Rasio Profitabilitas meliputi:

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk *net profit margin* yaitu 20%. Perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}} 100\%$$

b. *Return on Asset* (ROA), merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keungtungan. Rata-rata standar industri untuk *return on asset* yaitu 1,5%. Perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

c. *Return on Equity* (ROE), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rata-rata standar industri untuk return on equity adalah 40%. Perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT BNI (Persero) Tbk tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Adapun alat-alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT BNI (Persero) Tbk adalah rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio, quick ratio,* dan *cash ratio.* Adapun rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan rasio profitabilitas terdiri dari Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Adapun rincian hasil dan pembahasan dari masing-masing rasio dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Rangkuman Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk

	2021	**2022**
Kas	Rp 13.683.598	Rp 13.448.092
Setara Kas	Rp 322.632.782	Rp 325.982.765
Persediaan	Rp 22.010.968	Rp 16.631.271
Pendapatan	Rp 66.842.438	Rp 79.953.676
Laba Bersih	Rp 10.977.051	Rp 18.481.780
Aset Lancar	Rp 962.321.018	Rp 1.022.264.669
Total Aset	Rp 964.837.692	Rp 1.029.836.868
Utang Lancar	Rp 831.226.136	Rp 879.144.699
Total Liabilitas (Utang)	Rp 838.317.715	Rp 889.639.206
Total Ekuitas (Modal)	Rp 126.519.977	Rp 140.197.662

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel 2 Rekapitulasi Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk

No	Analisis	Tahun		Rata-rata
		2021	2022	
1	**Rasio Likuiditas**			
	Current Ratio	115,77%	116,27%	116,02%
	Quick Ratio	113,12%	114,38%	113,75%
	Cash Ratio	40,46%	38,60%	39,53%
2	**Rasio Solvabilitas**			
	DAR	86,88%	86,38%	86,63%
	DER	662,59%	634,56%	648,57%
3	**Rasio Profitabilitas**			
	NPM	16,42%	23,11%	19,76%
	ROA	1,13%	1,79%	1,46%
	ROE	8,67%	13,18%	10,92%

Sumber : Data diolah oleh penulis

Pada tabel 2 di atas, menunjukan hasil analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas untuk periode 2 tahun terakhir yaitu tahun 2021-2022 pada PT BNI (Persero) Tbk dengan membandingkan berbagai komponen yang terdapat pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dijelaskan bahwa rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2021 sebesar 115,77% atau 1,1577. Hal ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 1,1577 aktiva lancar perusahaan. Selanjutnya di tahun 2022 *current ratio* sebesar 116,27% atau 1,1627. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 1,1627 aktiva lancar perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2021-2022 rata-rata *current ratio* PT BNI (Persero) Tbk sebesar 116,02% yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 1,1602 aktiva lancar perusahaan.

Hasil perhitungan rasio cepat (*quick ratio*) dijelaskan bahwa pada tahun 2021 sebesar 113,12% atau 1,1312. Hal ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,1312 aset cepat perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2022 *quick ratio* sebesar 114,38% atau 1,1438. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,1438 aset cepat perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2021- 2022 rata-rata *quick ratio* PT BNI (Persero) Tbk sebesar 113,75% yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 1,1375 aset cepat perusahaan. Sedangkan hasil perhitungan rasio kas (*cash ratio*) dijelaskan bahwa pada tahun 2021 sebesar 40,46% atau 0,4046. Hal ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,4046 kas perusahaan. Selanjutnya di tahun 2022 *cash ratio* sebesar 38,60% atau 0,3860. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,3860 kas perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2021-2022 rata-rata *cash ratio* PT BNI (Persero) Tbk sebesar 39,53% yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 0,3953 kas perusahaan.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas dijelaskan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) pada tahun 2021 sebesar 86,88% atau 0,8688 artinya setiap Rp 1 aset perusahaan dijamin oleh Rp 0,8688 hutang perusahaan. Selanjutnya *debt to asset ratio* (DAR) pada tahun 2022

sebesar 86,38% atau 0,8638. Hal ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dijamin oleh Rp 0,8638 hutang perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) PT BNI (Persero) Tbk
sebesar 86,63% yang artinya setiap Rp 1 aset perusahaan dijamin oleh Rp 0,8663 hutang perusahaan. Sedangkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2021 sebesar 662,59% atau 6,6259 artinya setiap Rp 1 modal perusahaan dapat menjamin Rp 6,6259 hutang perusahaan. Pada tahun 2022 *debt to equity ratio* (DER) sebesar 634,56% atau 6,3456 artinya Rp 1 modal perusahaan dapat menjamin Rp 6,3456 hutang perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2021-2022 rata-rata *debt to equity ratio* (DER) PT BNI (Persero) Tbk sebesar 648,57% yang artinya setiap Rp 1 modal perusahaan dapat menjamin Rp 6,4857 hutang perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dijelaskan bahwa NPM pada tahun 2021 sebesar 16,42%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,1642. Pada tahun 2022 NPM meningkat menjadi 23,11%, ini berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,2311. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2021-2022 rata-rata NPM PT BNI (Persero) Tbk sebesar 19,76% yang artinya setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,1976. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Hasil perhitungan analisis ROA dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 nilai ROA sebesar 1,13%, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,0113. Pada tahun 2022 nilai ROA sebesar 1,79%, ini berarti setiap Rp 1 aset perusahaan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,0179. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan seluruh aktiva oleh perusahaan telah berhasil menghasilkan laba bersih secara optimal. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2021-2022 rata-rata ROA pada PT BNI (Persero) Tbk sebesar 1,46% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,0146. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Sedangkan dari hasil perhitungan ROE maka dapat dilihat pada tahun 2021 nilai ROE sebesar 8,67%, ini berarti bahwa setiap Rp 1 modal perusahaan dikelola untuk menghasilkan laba sebesar Rp 0,0867. Selanjutnya pada tahun 2022 nilai ROE sebesar 13,18%, maka setiap Rp 1 modal perusahaan dikelola untuk menghasilkan laba sebesar Rp 0,1318. Hal ini berarti bahwa penggunaan seluruh kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan neto selama 2 periode tersebut dapat dikatakan optimal. Maka dapat diketahui dalam kurun waktu 2021-2022 rata-rata ROE pada PT BNI (Persero) Tbk sebesar 10,92% yang artinya setiap Rp 1 modal perusahaan dikelola untuk menghasilkan laba sebesar Rp 0,1092.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan kinerja keuangan PT BNI (Persero) Tbk tahun 2021-2022, sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas pada PT BNI (Persero) Tbk tahun 2021-2022 dinyatakan dalam keadaan baik karena dianggap mampu untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas pada PT BNI (Persero) Tbk tahun 2021-2022 ditinjau dari perhitungan rasio solvabilitas, hasilnya sudah berada di bawah standar rasio industri yaitu 35% untuk debt to asset ratio dan 80% debt to equity ratio, sehingga kinerja keuangan dapat dikatakan solvable.
3. Rasio Profitabilitas NPM dan ROA pada PT BNI (Persero) Tbk tahun 2021- 2022 dinyatakan dalam keadaan baik. Namun hasil perhitungan analisis ROE mengalami fluktuatif dan didapatkan rata-rata sebesar 10,92% hal ini masih dianggap perusahan kurang efektif dalam mengelola modal sendiri karena artinya setiap Rp 1 modal perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp 0,1092 laba.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Ulfah, S., & dkk. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Murindo Multi Sarana Di Samarinda. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 17, No. 1.

Fahmi, I. (2016). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta. Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition.

Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.

Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta: PT. Grasindo.

https:www.bni.co.id/id.id/perseroan/tentang-bni/sejarah, diakses pada 22 Januari 2024